

**PROGRAM ORIENTASI MAHASISWA
DI
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH
MOHAMAD NATSIR**



PROGRAM ORIENTASI BAGI MAHASISWA PRAKTEK KLINIK RSUD MOHAMMAD NATSIR

I. PENDAHULUAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Saat ini pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) telah memasuki tahap pelaksanaan di tingkat klinik. Tahap ini merupakan tahap pembelajaran yang sangat penting dalam pendidikan mahasiswa Kedokteran , Keperawatan/ kebidanan dan Tenaga kesehatan lainnya , dimana mahasiswa mulai memakai semua ilmu yang didapat sebelumnya dan diaplikasikan pada tahap klinik, yang beorientasikan pada pasien dan masalah asuhan pasien secara terintegrasi di Rumah Sakit.

Proses pendidikan ke depan lebih ditekankan pada proses pembelajaran berdasarkan kompetensi dengan pendekatan SPICES (Studentcentered, Problem-based, Integrated, Community-based, Electives and Systematic) sehingga diharapkan nantinya mahasiswa Kedokteran , Perawat / bidan dan Tenaga Kesehatan lainnya yang lulus benar-benar kompeten dalam melakukan penatalaksanaan asuhan pasien secara holistik dan komprehensif serta mampu bersaing di era globalisasi dan pasar bebas.

Dalam pendidikan kesehatan Scheek and Gebbie (1996) menyatakan bahwa pembelajaran klinik adalah *“the heart of the total curriculum plan”* Maksudnya unsur yang paling utama dalam pendidikan kesehatan adalah bagaimana proese pembelajaran klinik di kelola di lahan praktek. Oleh karena itu Manajemen pembelajaran klinik perlu dikelola dengan baik di Rumah sakit

Dalam proses pencapaian kompetensi melalui pembelajaran dan pelatihan di tahap praktek klinik, mahasiswa Kedokteran , Keperawatan/kebidanan dan Tenaga Kesehatan Lainnya di harapkan mampu melaksanakannya sesuai dengan aturan yang ada di lahan praktek umumnya dan lahan praktek di RSUD Mohammad Natsir secara khusus dengan memperhatikan masalah etika Kedokteran , Keperawatan/Kebidanan, Tenaga kesehatan lainnya dan hukum kesehatan. Mahasiswa Kedokteran , Perawat / Bidan dan Tenaga Kesehatan lainnya patut menyadari pentingnya keselamatan pasien, pengendalian infeksi secara efektif dan hak hak pasien yang harus di penuhi selama proses pembelajaran praktik klinik.

Oleh karena itu, di samping perlu adanya panduan dan pedoman dalam menjalankan praktek klinik dari pihak pendidikan juga perlu adanya proses orientasi yang dilakukan pihak Rumah Sakit sebagai tempat lahan praktek Mahasiswa untuk mengenalkan mahasiswa dengan sistem kerja di Rumah Sakit.

Panduan Program orientasi praktik klinik ini dibuat untuk menjadi pegangan dalam menyikapi hal tersebut dan dalam rangka mencapai kompetensi di pembelajaran tingkat klinik agar bisa memberikan manfaat yang optimal dan dampak positif bagi mahasiswa yang belajar secara nyata di ruang lingkup pelayanan kesehatan di Rumah sakit untuk menghasilkan lulusan Tenaga Kesehatan yang berkualitas.

II. LATAR BELAKANG

Orientasi adalah memberikan informasi yang berhubungan dengan lingkungan baru dalam suatu organisasi, meliputi organisasi tata laksana, kebijakan, tugas, fungsi, tanggung jawab dan wewenang .

Orientasi adalah upaya pelatihan dan pengembangan awal bagi para mahasiswa praktek klinik yang memberi mereka informasi mengenai institusi Rumah Sakit meliputi lingkungan, proses pekerjaan dan kelompok kerja yang ada di Rumah sakit. Orientasi dapat diartikan sebagai proses yang ditujukan untuk memperkenalkan atau proses pengenalan dengan staf yang ada di Rumah sakit

Lingkungan lahan praktek merupakan hal penting bagi mahasiswa yang baru melaksanakan praktek klinik untuk diketahui serta dipahami dengan jelas, sehingga mempermudah penyesuaian dalam pelaksanaan praktek klinik dan fungsi yang dibebankan kepadanya di RSUD Mohammad Natsir .

Melalui orientasi pada awal praktek klinik diharapkan mahasiswa Kedokteran , Keperawatan/Kebidanan dan Tenaga Kesehatan lainnya akan merasa lebih siap dalam menerima tanggung jawab, serta dapat melaksanakan praktek klinik dengan penuh percaya diri karena telah dengan jelas mengetahui situasi, kondisi, peraturan, hak dan kewajibannya. Dengan demikian pelaksanaan praktek klinik akan tetap mengarah pada pelayanan yang profesional.

Program orientasi bagi mahasiswa, bila dirancang dengan baik diharapkan dapat mengatasi berbagai issue yang muncul dan membantu mahasiswa tersebut

lebih cepat menyesuaikan diri dalam memenuhi tanggung jawab dan akuntabilitas mereka terhadap tugas praktik klinik yang dibebankan kepada mereka.

Rencana Program dan kegiatan Orientasi yang akan dilaksanakan tahun 2019 dilatarbelakangi oleh regulasi dalam ruang lingkup RS sebagai organisasi pelayanan kesehatan dalam bidang Kesehatanyaitu :

- A. UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan
- B. UU No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit
- C. UU NO. 23/2005 tentang BLU
- D. Buku Pedoman Standart Penyelenggaraan Pelayanan RS dari Dirjen Bina Yanmedik Depkes Tahun 2008
- E. Permenkes No 755 / Menkes /Per/IV/2011 tentang Penyelenggaran Komite Medik di Rumah Sakit
- F. Permenkes no 49 tahun 2013 tentang Komite Keperawatan
- G. Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit edisi I (SNARS) tahun 2018

III. TUJUAN

- A. Tujuan Umum
 - 1. Mendapatkan informasi dan pandangan mengenai visi, misi, tujuan organisasi dan tatalaksanadariorganisasidiRSUD Mohammad Natsir
 - 2. Memahami jenis-jenis pelayanan yang ada dan unit-unit dalam organisasi
 - 3. Mengetahui lingkungan RSUD Mohammad Natsir untuk memudahkan adaptasi sebelum memulai praktek klinis dalam waktu yang singkat.
 - 4. Memahami pentingnya menjalin hubungan professional dan beretika antaramahasiswa Kedokteran , Keperawatan/kebidanan dan Tenaga Kesehatan lainnya di RSUD Mohammad Natsir untuk kelancaran pelaksanaan praktek klinis.
 - 5. Meningkatkan kemampuan kinerja klinis mahasiswa Kedokteran , Keperawatan/kebidanan dan Tenaga Kesehatan lainnyadalam menjalankan praktek klinis sebagai bagian dari pelayanan rumah sakit untuk memberikan asuhan/pelayanan prima

B. Tujuan Khusus

1. Terciptanya suasana praktek klinik yang kondusif, sehingga Mahasiswa dapat melaksanakan praktek sesuai dengan kurikulum dan batasan kewenangan yang di berikan.
2. Meningkatkan pemahaman mahasiswa Kedokteran , Keperawatan/kebidanan dan Tenaga Kesehatan lainnya dalam menganalisa kebutuhanakan pentingnya orientasi sebelum melaksanakan praktek klinis.
3. Meningkatkan kemampuan kinerja klinis mahasiswa Kedokteran , Keperawatan/kebidanan dan Tenaga Kesehatan lainnya dalam menjalankan praktek klinis sebagai bagian dari pelayanan rumah sakit untuk memberikan asuhan/pelayanan prima.

IV. KEGIATAN POKOK DAN RINCIAN KEGIATAN

Kegiatan pokok dalam Orientasi diselenggarakan oleh pihak Rumah Sakit untuk seluruh mahasiswa Kedokteran , Keperawatan/kebidanan dan Tenaga Kesehatan lainnya yang melaksanakan praktek klinik di RSUD Mohammad Natsir dengan melibatkan seluruh bidang terkait dalam pelaksanaan praktek mahasiswa.

Dalam pelaksanaannya orientasi dilakukan dengan 3 tahapan yaitu

A. Orinetasi Umum Institusi/Organisasi Rumah sakit

Dalam orientasi ini materi yang diberikan bersifat umum tentang profil Rumah Sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan.

Materi yang diberikan pada tahapan ini dirancang dirancang dengan memberikan kesempatan pada semua atau sebagian besar pejabat struktural ikut serta, untuk memberikan penjelasan secara umum dan juga harus disediakan kesempatan bagi Sekretaris Komkordik untuk menyampaikan tentang organisasi secara menyeluruh.

Dalam aktivitas ini Mahasiswa akan mempelajari hal-hal berikut:

1. Gambaran Umum Rumah Sakit meliputi Profil, Struktur organisasi dan Visi Misi RS.

2. Pelayanan yang ada di RSUD Mohammad Natsir dan hubungan unit kerja terkait dalam pelaksanaan operasional.
3. Hak dan Kewajiban Mahasiswa dalam Pelaksanaan Praktek Klinik
4. Sosialisasi Program Mutu dan Patient Safety RSUD Mohammad Natsir
5. Sosialisasi Program pengendalian Infeksi RSUD Mohammad Natsir
6. Sosialisasi Program K3 RS RSUD Mohammad Natsir
7. Sosialisasi Keselamatan Penggunaan Obat RSUD Mohammad Natsir

B. Orientasi Lapangan (Hospital Tour)

Pada tahapan ini Panitia mengajak Mahasiswa berkeliling RS sambil memberi penjelasan langsung tentang semua ruangan rawat inap dan rawat jalan serta instalasi di lingkungan rumah sakit terutama ruangan-ruangan yang akan di jadikan lahan Praktek meliputi :

1. Organisasi dan tata ruang dari ruang-ruang perawatan
2. Fasilitas-fasilitas dan peralatan yang tersedia untuk ruang-ruang perawatan
3. Perkenalan dengan semua staf di ruangan atau unit layanan tersebut.
4. Tugas dan tanggung jawab serta wewenangnya dalam ruangan baru tersebut

Metoda yang dilaksanakan dalam pelaksanaan Praktek Klinik ini dengan cara :

1. Kuliah singkat
2. Diskusi
3. Orientasi Lapangan

V. CARA MELAKSANAKAN KEGIATAN

- A. 1 Bulan Sebelum Pelaksanaan Praktek Mahasiswa, Pihak Akademik mengirimkan Surat Pemberitahuan Praktek Mahasiswa
- B. Direktur mendisposisikan Surat dari Akademik ke KOMKORDIK RSUD Mohammad Natsir
- C. Bagian Sekretariat KOMKORDIK membuat balasan surat dari akademik untuk pelaksanaan Persamaan Persepsi antara Rumah Sakit dengan Pihak Akademik
- D. 1 Minggu sebelum pelaksanaan Praktek Mahasiswa, Pihak Rumah Sakit mengadakan Persamaan Persepsi dengan Pihak Akademik
- E. Awal Praktek Mahasiswa , diadakan Orientasi Mahasiswa dengan jadwal sebagaimana berikut :

JADWAL ORIENTASI MAHASISWA

| No | Jam | Kegiatan | Narasumber |
|----|---------------|--|---|
| 1 | 07.30 – 08.00 | Apel pagi | - |
| 2 | 08.00 -09.00 | Kata sambutan | Ketua komkordik Ketua bidang Ketua pendidikan |
| 3 | 09.00 - 09.30 | Profil RSUD M.Natsir | Sekretaris Komkordik |
| 4 | 09.30 – 10.30 | PPI | Komite PPI |
| 5 | 10.30 – 11.30 | Mutu dan pasien safety | Komite Mutu dan Pasien Safety |
| 6 | 11.30 – 12.00 | K3 RS | Komite K3 RS |
| 7 | 12.00 – 12.30 | Manajemen Keselamatan Penggunaan Obat | Instalasi Farmasi |
| 8 | 12.30 – 13.00 | ISHOMA | - |
| 9 | 13.00 – 13.30 | Ujian Penyerahan sertifikat | - |
| 10 | 13.30 – 14.00 | Orientasi ruangan | - |

VI. SASARAN

A. Sasaran Umum :

1. Terlaksananya Program dan Kegiatan sesuai jadwal yang telah ditentukan
2. Tercapainya Program dan Kegiatan 100% sampai dengan bulan Desember 2019
3. Tercapainya efisiensi penyerapan anggaran Program dan Kegiatan sampai dengan bulan Desember 2019.

B. Sasaran Khusus :

Sasaran Kinerja yang ingin dicapai adalah terlaksananya program orientasi untuk seluruh mahasiswa Kedokteran , Keperawatan/kebidanan dan Tenaga Kesehatan lainnyayang melaksanakan praktek di RSUD Mohammad Natsir

VII. SKEDUL (JADWAL) KEGIATAN

JADWAL PROGRAM KEGIATAN ORIENTASI MAHASISWA PRAKTEK KLINIK RSUD MOHAMMAD NATSIR

| NO | KEGIATAN | MINGGU | | | |
|----|--|--------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Bulan Sebelum Pelaksanaan Praktek Mahasiswa, Pihak Akademik mengirimkan Surat Pemberitahuan Praktek Mahasiswa | X | | | |
| 2 | Direktur mendisposisikan Surat dari Akademik ke KOMKORDIK RSUD Mohammad Natsir | X | | | |
| 3 | Bagian Sekretariat KOMKORDIK membuat balasan surat dari akademik untuk pelaksanaan Persamaan Persepsi antara Rumah Sakit dengan Pihak Akademik | | X | | |
| 4 | 1 Minggu sebelum pelaksanaan Praktek Mahasiswa, Pihak Rumah Sakit mengadakan Persamaan Persepsi dengan Pihak Akademik | | X | | |
| | Awal Praktek Mahasiswa , diadakan Orientasi Mahasiswa | | X | | |

Waktu

Lamanya waktu orientasi :

- a. Orientasi di dilakukan selama 1 hari

VIII. EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN DAN PELAPORAN

Evaluasi dalam program orientasi merupakan hal yang sangat penting untuk mendapatkan hasil kerja klinis yang profesional. Kepala ruangan bertanggung jawab terhadap proses adaptasi serta perkembangan para Coass , perawat dan bidan dan Tenaga Kesehatan Lainnya , baik dalam hal kemampuan dan perilakunya.

Evaluasi perlu diadakan setiap minggu untuk kemajuan yang dihasilkan selama periode 3 bulan. Batas waktu diperlukan untuk mendapatkan standar minimal dan kapabilitasnya dari setiap pegawai baru yang masih dalam masa orientasi. Evaluasi dilakukan oleh kepala ruang dengan menggunakan alat evaluasi (*check list*) sesuai dengan kebutuhan dan dilaporkan kepada koordinator ruangan.

Evaluasi menggunakan kriteria

Baik: Bila nilai lebih dari 80% dalam menguasai materi bimbingan dan dinyatakan lulus orientasi

Cukup: Bila nilai antara 60-80% dalam menguasai materi bimbingan dan dinyatakan lulus tetapi mengulang materi yang kuranga

Kurang: Bila nilai kurang dari 60% dalam menguasai materi bimbingan dinyatakan tidak lulus orientasi dan tidak bisa melaksanakan Praktek di RSUD Mohammad Natsir dan perlu dilakukan Review ulang

IX. PENCATATAN, PELAPORAN DAN EVALUASI KEGIATAN

Laporan orientasi dibuat oleh panitia pelaksana kegiatan untuk mendapatkan data yang objektif tentang kemajuan dan kapabilitas yang telah diraih oleh mahasiswa yang melaksanakan orientasi, sehingga dapat

diketahui seberapa jauh tujuan dari orientasi telah dapat diraih yang akan diperlukan untuk pengambilan keputusan selanjutnya

X. PEMBIAYAAN/ANGGARAN

Pembiayaan dalam proses Orientasi adalah mahasiswa dibebankan pada dana BLUD RSUD Mohammad Natsir yang meliputi Honor Narasumber dalam kegiatan Sosialisasi , dimana Narasumber Sosialisasi tersebut melibatkan Komite yang ada Di Rumah Sakit Mohammad natsir yaitu Komite Mutu Rumah Sakit, Komite Pengendalian dan Pencegahan Infeksi dan komite K3RS, serta Instalasi Farmasi.

Sedangkan untuk konsumsi Narasumber dan Mahasiswa dibebankan pada Pihak Akademik

**SOAL EVALUASI MAHASISWA
RSUD M. NATSIR**

Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling benar.

Selamat bekerja.....

1. Singkatan K3RS adalah
 - A. Kebijakan Kesehatan Kerja RS
 - B. Kebijakan Keselamatan Kerja RS
 - C. Komite Kesehatan dan Keselamatan Kerja RS
 - D. Kesehatan dan Keselamatan Kerja RS
2. Singkatan dari SMK3 adalah
 - A. Strategi Mutu Kebijakan Kesehatan Kerja RS
 - B. Sistem Mutu Kesehatan dan Keselamatan Kerja RS
 - C. Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja RS
 - D. Strategi Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja RS
3. Apa yang dimaksud dengan K3RS, :
 - A. Upaya dalam melindungi dan menjamin kesehatan
 - B. Upaya dalam menjamin dan melindungi keselamatan
 - C. Upaya dalam mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja
 - a. Semua Benar
4. Berikut adalah landasan hukum K3RS :
 - A. PMK No. 66 tahun 2016
 - B. PMK No. 36 tahun 2008
 - C. UU No 2 tahun 1970
 - D. UU No. 1 tahun 1972
5. Tujuan melaksanakan K3RS diantaranya, kecuali :
 - A. Meningkatkan mutu pelayanan
 - B. Memberi rasa takut
 - C. Mencegah penyakit akibat kerja
 - D. Melindungi pasien dan karyawan
6. Faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja adalah, kecuali :
 - A. Tindakan yang tidak aman
 - B. Lingkungan yang tidak aman
 - C. A, b benar
 - D. A, b salah
7. Yang menjadi sasaran dalam pelaksanaan K3RS adalah:
 - A. Pasien dan lingkungan
 - B. Pengunjung dan lingkungan
 - C. Karyawan dan lingkungan
 - D. Semua benar
8. Apa yang melatarbelakangi pelaksanaan K3RS :
 - A. RS memiliki pasien infeksi dan non infeksi
 - B. RS multi fasilitas kesehatan baik medik dan non medik
 - C. A, b benar
 - D. A, b salah
9. Pernyataan yang salah mengenai tujuan dari patient safety adalah:
 - A. Mengukur resiko
 - B. Identifikasi dan pengelolaan resiko terhadap pasien
 - C. Pelaporan dan analisis insiden

- D. Menghambat solusi
 - E. Belajar dari insiden
10. Standar keselamatan pasien dibawah ini yang benar adalah:
- A. Hak pasien
 - B. Kewajiban perawat
 - C. Tuntutan pemerintah
 - D. Menambah beban kinerja staf
 - E. Hak keluarga pasien
11. Yang termasuk sasaran keselamatan pasien adalah:
- A. Kealpaan identifikasi pasien
 - B. Kesalahan lokasi pembedahan
 - C. Pengurangan resiko infeksi
 - D. Meningkatnya resiko jatuh
 - E. Kesalahan pemberian obat
12. Ny F usia 25 tahun pos Sectio Cesar mendapatkan tranfusi darah, sasaran manajemen safetynya yang harus dilakukan petugas adalah:
- A. Pastikan identifikasi pasien
 - B. Beri pengaman pada tempat tidur klien
 - C. Pastikan tepat lokasi, tepat prosedur pembedahan
 - D. Komunikasi efektif
 - E. Pastikan resiko infeksi
13. Saudara H usia 18 tahun setelah dilakukan Skin test ternyata alergi penisilin, manajemen safety yang harus dilakukan adalah:
- A. Tidak memberikan obat anti biotik apapun
 - B. Memberi gelang merah untuk alergi
 - C. Mencuci tangan untuk mengurangi infeksi
 - D. Melibatkan keluarga dalam pemberian pengobatan
 - E. Memastikan label high alert
14. Penata anastesi memberikan obat yang salah yaitu Buvanest spinal dengan asam traneksamat sehingga mengakibatkan pasien meninggal dunia, hal ini termasuk dalam insiden?
- A. Kejadian tidak diharapkan
 - B. Kejadian nyaris cedera
 - C. Kejadian potensial cedera
 - D. Kejadian sentinel
 - E. Kejadian tidak cedera
15. Perawat A menyiapkan pemberian tranfusi darah pada pasien R tetapi diberikan kepada pasien B, saat tranfusi mengalir dislang belum masuk ketubuh pasien, perawat A menyadari bahwa salah memberikan kepada pasien, hal ini termasuk kedalam insiden?
- A. Kejadian tidak diharapkan
 - B. Kejadian nyaris cedera
 - C. Kejadian potensial cedera
 - D. Kejadian sentinel
 - E. Kejadian tidak cedera
16. Setiap kejadian atau situasi yang dapat mengakibatkan atau berpotensi harm/cedera yang tidak seharusnya terjadi, ini adalah pengertian dari:
- A. Insiden keselamatan pasien
 - B. Kejadian tidak diharapkan
 - C. Kejadian nyaris cedera

- D. Kejadian sentinel
 - E. Kejadian nyaris cedera
17. Apa yang harus dilaporkan pada Insiden keselamatan pasien, kecuali?
- A. Kejadian nyaris cedera
 - B. Kejadian potensial cedera
 - C. Kejadian yang akan terjadi
 - D. Kejadian yang sudah terjadi
 - E. Kejadian tidak cedera
18. Siapa yang bertugas membuat laporan insiden?
- A. Kepala ruangan
 - B. Petugas yang bertanggung jawab terhadap pasien
 - C. Siapa saja atau semua staf RS yang pertama menemukan kejadian
 - D. Keluarga pasien
 - E. Penanggung jawab ruangan
19. Healthcare Associated Infections adalah
- A. Infeksi yang terjadi di rumah sakit setelah perawatan 3 x 24 jam
 - B. Infeksi yang terjadi pada pasien setelah perawatan 3 x 24 jam , dimana tak ada infeksi dan masa inkubasi pada waktu masuk
 - C. Infeksi yang terjadi selama proses perawatan di rumah sakit, dimana tak ada infeksi pada waktu masuk dan infeksi pada petugas kesehatan
 - D. Infeksi yang terjadi selama proses perawatan di rumah sakit, dimana pada waktu masuk tidak ada infeksi , tidak masa inkubasi juga infeksi terjadi di rumah sakit, muncul setelah pulang dan infeksi pada petugas kesehatan karena pekerjaan
20. Kewaspadaan Isolasi meliputi
- A. Universal Precaution dan Kewaspadaan standar
 - B. Kewaspadaan standard dan kewaspadaan berdasarkan transmisi
 - C. Kewaspadaan standard an kewaspadaan body substance isolation
 - D. Kewaspadaan standard an dan kewaspadaan baku
21. Kebersihan tangan merupakan bagian dari
- A. Kewaspadaan Standar
 - B. Kewaspadaan Isolasi
 - C. Kewaspadaan berdasarkan transmisi
 - D. Pencegahan dan Pengendalian Infeksi
22. Penggunaan APD
- A. Memandikan pasien di ruang intensif menggunakan APD
 - B. Jika masuk ke ruang ICU harus menggunakan APD baju dan mencuci tangan
 - C. Apd dipakai jika ada antisipasi atau terkena darah dan cairan tubuh pada tindakan yang dilakukan
 - D. Tidak perlu pakai APD, jika tidak bersentuhan dengan darah
23. Kewaspadaan berdasarkan transmisi
- A. Kontak, percikan, udara
 - B. Kontak tangan, mulut dan darah
 - C. Kontak darah dan cairan tubuh
 - D. Diterapkan kepada semua pasien yang masuk rawat

24. Tempat pengambilan obat di pagi hari di RSUD M.Natsir ada berapa
- 1
 - 2
 - 3
 - 4
 - 5
25. Salah satu tugas pokok Instalasi farmasi adalah
- Mencukupi seluruh permintaan dokter spesialis
 - Mengadakan alat-alat kesehatan yang diminta dokter
 - Menyediakan sediaan farmasi yang ada dalam formularium rs dan fornans
 - Mengadakan seluruh sediaan yang ada di e_katalog
 - Mengadakan seluruh obat dan bhp yang ada dalam formularium rumah sakit
26. Dasar hukum dalam pelayanan farmasi adalah
- Undang undang Kesehatan No.43 Tahun 2009 Tentang pelayanan Kesehatan
 - Undang-undang No.44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit
 - SK Menkes No.72 tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Farmasi Dirumah Sakit
 - Permenkes no. 632. Tentang peraturan staf medis dirumah sakit
 - Semua salah
27. Fungsi Instalasi farmasi adalah seperti dibawah ini, kecuali
- Pelayanan Farmasi Klinik
 - Pelayanan Diagnosa penyakit
 - Pelayanan Konseling,informasi dan Edukasi
 - Pelayanan Pengelolaan sediaan farmasi
 - Pelayanan Evaluasi penggunaan Obat
28. Kompetensi Apoteker sebagai Fungsional. **Kecuali**
- mampu memberikan pelayanan & melakukan akuntabilitas praktek kefarmasian.
 - mampu mengelola manajemen praktis farmasi.
 - mampu berkomunikasi tentang kefarmasian.
 - mampu melaksanakan pendidikan, penelitian dan pengembangan di bidang Farmasi Klinik.
 - Mampu membimbing dokter dalam memberikan pemberian obat